

RINGKASAN

Proses produksi dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keberadaan dan kontinuitas bahan baku yang digunakan. Perusahaan perlu merencanakan dengan tepat suatu sistem pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku. Penelitian ini bertempat di UD. Ngudi Lestari 2, diketahui menetapkan persediaan bahan baku terlalu sedikit sehingga perusahaan tidak dapat memproduksi gula kelapa cetak sesuai permintaan setiap bulannya, serta frekuensi pemesanan bahan baku yang banyak mengakibatkan tingginya biaya pemesanan bahan baku. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Menganalisis kuantitas pemesanan bahan baku pada perusahaan dan kuantitas pemesanan bahan baku menurut perhitungan ekonomis, 2) Menghitung perbedaan total biaya persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan dengan total biaya persediaan bahan baku menurut perhitungan ekonomis, 3) Menganalisis besarnya efisiensi total biaya persediaan bahan baku gula kelapa pada UD. Ngudi Lestari 2.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2020. Data yang digunakan adalah data primer selama satu bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode analisis data yang digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku, meliputi *Economic Order Quantity* yang berfungsi untuk mengetahui besarnya jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku yang optimal. *Total Inventory Cost* digunakan untuk menghitung total biaya persediaan. Efisiensi Biaya untuk mengetahui efisiensi sebelum dilakukan analisis dan setelah dilakukan analisis persediaan bahan baku.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kuantitas pemesanan bahan baku sebanyak 15.800 kg dan frekuensi sebanyak 8 kali dalam satu bulan, sedangkan berdasarkan perhitungan ekonomis (EOQ) kuantitas pemesanan bahan baku sebanyak 25.095 kg dan frekuensi pemesanan sebanyak 3 kali dalam satu bulan, 2) Total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp1.660.000, sedangkan berdasarkan perhitungan ekonomis (EOQ) hanya membutuhkan total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp1.112.331 dalam satu bulan. 3) Penghematan total biaya persediaan dapat diperoleh sebesar Rp547.669 dalam satu bulan apabila menggunakan perhitungan ekonomis.

SUMMARY

The production process in a company cannot be separated from the existence and continuity of the raw materials used. Companies need to plan precisely a procurement system and control of raw material inventories. This research took place at UD. Ngudi Lestari 2, it is known that the supply of raw materials is too small so that the company cannot produce mold coconut sugar according to demand every month, as well as the frequency of ordering raw materials which results in high cost of ordering raw materials. The objectives to be achieved in this study are: 1) Analyze the quantity of raw material orders at the company and the quantity of raw material orders according to economic calculations, 2) Calculate the difference in the total cost of raw material inventory carried out by the company with the total cost of raw material inventories according to economic calculations, 3) Analyzing the efficiency of the total cost of raw material inventory for coconut sugar at UD. Ngudi Lestari 2.

Data collection was carried out in January 2020. The data used are primary data for one month. The research method used is a case study. The data analysis method used in controlling raw material inventory includes Economic Order Quantity, which functions to determine the optimal quantity and frequency of raw material purchases. Total Inventory Cost is used to calculate the total inventory cost. Cost Efficiency to determine efficiency before analysis and after analysis of raw material inventory.

The results showed: 1) The quantity of raw material purchases was 15.800 kg and a frequency of 8 times a month, whereas based on economic calculations (EOQ) the quantity of raw material purchases was 25.095 kg and the frequency of ordering 3 times a month, 2) Total costs raw material inventory of Rp1.660.000, while based on economic calculations (EOQ) only requires a total cost of raw material inventory of Rp1.112.331 in one month. 3) Savings in total inventory costs amounted to Rp547.669 in one month using economic calculations.